

**INDUSTRIALISASI DAN PERUBAHAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT
ISLAM KOTA GRESIK (1957-1990)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Mohammad Ainur Ridlo
NIM. : 13120085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Ainur Ridlo

NIM : 13120085

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Maret 2018

Saya yang menyatakan,



Mohammad Ainur Ridlo

NIM.: 13120085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**INDUSTRIALISASI DAN PERUBAHAN SOSIAL DALAM
MASYARAKAT ISLAM KOTA GRESIK (1957-1990)**

yang ditulis oleh:


Nama : Mohammad Ainur Ridlo
NIM. : 13120085
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 6 Maret 2018
Dosen Pembimbing,


Prof. Drs. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP.: 19630306 198903 1 010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-784 /Un.02/DA/PP.00.9/05/2018

Tugas Akhir dengan judul :

INDUSTRIALISASI DAN PERUBAHAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT ISLAM KOTA
GRESIK (1957-1990)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD AINUR RIDLO

Nomor Induk Mahasiswa : 13120085

Telah diujikan pada : Rabu, 25 April 2018

Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Dudung Abdurrahman, M. Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Muhammad Wildan, M.A
NIP 19710403 199603 1 001

Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP. 19710430 199703 2 002

Yogyakarta, 25 Mei 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

**MENJUNJUNG TINGGI KESAKRALAN SOSOK IBU, SELALU
MEMINTA DOA-DOANYA**

“Sabar Adalah Koenji”¹



¹ Adalah salah satu istilah yang sedang populer di media sosial Twitter, kata-kata itu pun penulis sandarkan kepada kehidupan ibunda tercinta yang juga meninspirasi, Siti Halimah.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

KELUARGA:

Bapak Husaini (Alm)

Ibu Siti Halimah

Mas Andri Agus Setiawan

Fahmi Romadhon

&

Keluarga besar Achmad Soekri dan Husnah serta Keluarga besar Sikin dan Nafi'ah

ALMAMATER:

- ❖ **Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
- ❖ **MTS & MA Assa'adah Bungah Gresik**

Tak lupa kepada seluruh teman-teman yang telah membantu dalam mensukseskan penulisan ini, tanpa kalian karya ini tidak ada artinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Industrialisasi dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Islam Kota Gresik (1957-1990)

Industrialisasi tampaknya merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindarkan bagi manusia. Industrialisasi diartikan sebagai modernisme di bidang ekonomi yang merubah mata pencaharian masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Seperti terjadi di kota Gresik, pascaperang kemerdekaan menjadi titik awal mulainya industri di kota Gresik. Hadirnya Semen Gresik telah berhasil membawa industri-industri skala besar berdiri di wilayah sekitarnya, datangnya pabrik-pabrik baru di Gresik menandakan bahwa kota ini sedang mengalami Industrialisasi. Industri di kota ini berjalan secara cepat, sehingga Gresik mengarah menjadi kawasan industri baru di Jawa Timur.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka fokus masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui terjadinya proses industrialisasi di kota Gresik dan perubahan sosial dalam masyarakat Islam sebagai dampak (paket yang *includ*) dari industrialisasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu konsep industrialisasi, perubahan sosial dan masyarakat Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah, meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: pertama, sebagai dampak ditutupnya pelabuhan utama Gresik, kota ini mengalami kemunduran. Sampai pada masa awal kemerdekaan, taraf kehidupan masyarakat di dalamnya masih rendah. Kedua, proses industrialisasi di kota Gresik diawali dengan berdirinya Semen Gresik tahun 1957. Kemudian muncul Petrokima Gresik dan pabrik-pabrik besar lainnya menandai laju Gresik sebagai kawasan industri, disertai dengan cepatnya infrastruktur pelengkap menunjang industri sampai tahun 1990. Ketiga, industrialisasi di kota Gresik memiliki dampak pada perubahan sosial yang cukup berarti bagi masyarakat Islam. Perubahan-perubahan terjadi pada aspek sosial, aspek kultural dan aspek ekologi masyarakat. Sebagai suatu hal yang baru, industrialisasi membentuk masyarakat industri yang berbeda karakteristiknya dengan masyarakat agraris, dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Disamping itu, kedatangan pabrik-pabrik berskala besar, berpolutan tinggi mengakibatkan kerusakan ekologis di kota Gresik yang berskala kecil.

Kata kunci: *Industrialisasi, Perubahan Sosial, Masyarakat Islam*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur hanya milik Allah swt., Tuhan Yang Esa, Pencipta dan Pemelihara alam semesta serta seluruh isinya. Dengan segala rahmat dan hidayah-Nya telah diberikan kepada penulis serta keluarga. Shalawat dan salam selalu tercurah limpahkan untuk manusia agung, gusti umat Rasulullah Muhammad saw.

Berkat rahmat Allah, skripsi penulis “Industrialisasi dan Perubahan Sosial dalam Masyarakat Islam Kota Gresik (1957-1990)” telah selesai disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Sejarah dan Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak dapat dipungkiri banyak tantangan dan kendala dalam proses penyusunan, sehingga penyusunan skripsi ini tidak semudah yang dibayangkan sebelumnya. Meskipun demikian, alhamdulillah, penulis mendapat beberapa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan dan keterbatasan, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Orang tua penulis, Siti Halimah (ibu), yang senantiasa memberikan doa-doa, semangat, wejangan, dan dukungan dalam penulisan skripsi ini. Peran Andre Agus Setiawan (Kakak) yang ikhlas memberikan tenaga dan pikiran membantu orang tua begitupun adik penulis, M. Fahmi Romadhon. Dan khusus kepada bapak penulis, Husaini (Alm). Beliau lah yang selalu

memberikan motivasi untuk terus menuntut ilmu, dan menginginkan anak-anaknya untuk kuliah. *Lahu al-Fatihah.*,

2. Prof. Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum., selaku pembimbing skripsi. Berkat nasihat, masukan, pesan-pesan dan ilmu-ilmu yang telah dibagikan dalam kelas-kelasnya, serta luang waktunya bagi penulis ketika bimbingan.
3. Dr. H. Nurul Hak, sebagai Dosen Pembimbing Akademik. Beliau adalah orang pertama yang menerima, menyetujui dan mendukung penulis untuk mengambil judul skripsi ini. Nasehat, masukan, dan ilmu-ilmunya telah membantu penulis dalam menempuh pendidikan di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
4. Para dekanat yang pernah menjabat dan sedang menjabat di fakultas, beserta Bapak/Ibu Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
5. Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum., untuk ilmu, perhatian, wejangan dan masukannya kepada penulis.
6. Teman-teman SKI 2013 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk kebersamaannya dan dukungannya serta jasa-jasanya dalam kehidupan sehari-hari di Yogyakarta. Semoga kebaikan, kesalehan, kesuksesan, dan keselamatan selalu terlimpahkan kepada kita semua. Serta ke-lawak-an dan ke-polos-an kita semoga tetap terjaga kearifannya dan tidak luntur oleh hoax dan ujaran kebencian yang kini sedang melanda di era milenial.

7. Kawan-kawan IKBAL YPPQ JOGJA (Ikatan Keluarga Besar Alumni Qomaruddin), terutama para pentolan Cak Mok, Bashori, As'ad, Cak Pot, Mbah Luth, Cak Teng, Gus Idang dan pentolan-pentolan lain. Kalian selalu berbagi dan membagi apapun yang kalian punya.
8. Penghuni Komplek IJ Ponpes Al-Munawwir Krapyak. Gus dan teman-teman is emejing.
9. Lukman Afif, Cak Harir, Cak Beron, dkk. Terimakasih atas ajakannya mengisi acara, sangat profit dan membantu dalam perekonomian penulis sendiri. Beliau-beliu adalah pioner-pioner penjaga kesenian islam (al-banjari dan shalawar) di Bungah Gresik. Jamuan kopi dan cadaan mereka (kebanyakan frontal) membuat betah, terkadang membuat penulis larut lupa untuk cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kerabat penulis, Bapak Sikin, Cak Wawan, Mbak Riza berasa suami, Cak Udi sekeluarga, Cak ipul sekeluarga, Pak Aji Nor sekeluarga, Pak Aji bersama Mak Aji Lailah sekeluarga, Cak Amin sekeluarga, Mak Sot dan orang-orang tidak dapat penulis sebutkan semuanya. Atas curahan perhatian dan dorongan materil dalam kehidupan perkuliahan disini. Semoga tali silaturahmi tetap terjalin kuat dan dimudahkan rizekinya oleh Allah Swt.
11. Sahabat-sahabat terkhusus Masitoh, Gus Labib, Novi, Faisal, Feri, Sulaiman, Anggi, Surur, Gus Atiq, Huda, Fadhil, Ibnu, Prasto, Lena, Udel, Tomblet, Gasel, Ihsan, Kaji, Ilham, Judin, Aswin, Faijah, Ardian dan Bahroden. Semuanya tidak menolak ngopi, suka!

12. Teman usaha Rantau Olshop, Pororoto beserta rombongan dan Greenysceen yang telah memberikan pengalaman ekonomi kepada penulis.

Lembaran kertas ini tidak cukup untuk menuliskan rasa terimakasih penulis kepada satu persatu pihak yang terlibat, membantu dan mendukung. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini menjadi tanggungjawab pribadi penulis sepenuhnya. Atas penyusunan skripsi ini, penulis menyadari segala keterbatasan dan ketidaksempurnaan, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis terhadap hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat, wawasan tentang perkembangan kota dalam ranah dunia modern. Semoga!

Yogyakarta, 6 Maret 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mohammad Ainur Ridlo
NIM.: 13120101

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	11
1. Industrialisasi	12
2. Perubahan Sosial	13
3. Masyarakat Islam	17
F. Metode Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : GAMBARAN UMUM KOTA GRESIK.....	25
A. Asal Usul, Geografi, dan Perkembangan Kota Gresik	25
B. Islamisasi di Gresik	32
C. Kehidupan Sosial Keagamaan	35
D. Perekonomian Masyarakat	38
E. Tradisi Masyarakat.....	41

BAB III : PROSES INDUSTRIALISASI DI KOTA GRESIK TAHUN 1957 SAMPAI 1980-an.....	46
A. Latar Belakang Industri di Gresik	46
B. Industri Rakyat	49
C. Industri Modern (Milik Negara).....	51
1. Semen Gresik	53
2. Petrokimia Gresik	58
3. Proyek Galangan Kapal	61
D. <i>Estate Industry</i> (Kawasan Industri)	62
E. Babak Baru Kota Gresik	66
 BAB IV : DAMPAK INDUSTRIALISASI PADA PERUBAHAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT ISLAM KOTA GRESIK TAHUN 1980-1990.....	71
A. Aspek Keagamaan	71
B. Aspek Sosial	74
1. Sistem Mata Pencarian	75
2. Sistem Organisasi Sosial	83
3. Sistem Teknologi	89
C. Aspek Kultural	91
D. Aspek Ekologi	96
 BAB V : PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	104
 DAFTAR PUSTAKA	106
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	111
 RIWAYAT HIDUP	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Peta Gresik Abad ke-20	111
Lampiran II	: Daftar Aneka Industri	112
Lampiran III	: Dokumentasi Foto Semen	119
Lampiran IV	: Dokumentasi Foto Petrokimia.....	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Gresik adalah kota yang berada di pantai utara Pulau Jawa, menjadikan masyarakat Gresik menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Sebelum aksara latin dikenal secara luas, aksara yang dipakai saat itu adalah aksara Pegon (Aksara Arab gundul) yang diperkenalkan di pesantren-pesantren.¹ Keberadaan Kota Gresik adalah sebagai salah satu prototipe kota tua yang keberadaannya bisa dilacak jauh pada masa lampu, sejak zaman Majapahit.²

Pada abad ke-14 kota Gresik menjadi simpul perdagangan yang sangat penting. Tome Pires (Portugis) yang mengunjungi kota ini pada abad ke-16 menyaksikan bahwa transaksi perdagangan sudah ramai dilakukan. Kapal-kapal yang singgah berasal dari Gujarat, Siam, dan Cina, selain itu ramai juga kapal-kapal dari Maluku dan Banda.³ Sebagai kota dagang yang melayani perdagangan antarpulau dan internasional, Gresik menjadi kota yang plural. Timbul komunitas yang menetap di kota pada umumnya berasal dari Arab, Cina, dan Bugis. Gambaran kota Gresik pada 1850-an diuraikan dalam *Encyclopedia van Nederlandsch-Indie*.

¹ Oemar Zaenuddin, *Kota Gresik 1896-1916: Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi* (Jakarta: Ruas, 2010), hlm. 11-12.

² Tim Penyusun Buku Hari Jadi Kota Gresik, *Kota Gresik Sebuah Prespektif Sejarah dan Hari Jadi* (Gresik: Pemda Tingkat II, 1991), hlm. 12-16.

³ Zaenuddin, *Kota Gresik*, hlm. 7-8.

Menurut buku tersebut pemukiman Arab terdapat di utara kota, sementara orang-orang Cina bermukim di sebelah selatan. Di tengah kota terdapat alun-alun kota yang dikelilingi gedung-gedung besar pemukiman orang Eropa.⁴ Gresik sangat didukung oleh posisi geografi yang strategis, diapit oleh dua muara sungai yaitu Bengawan Solo sebagai jalur transportasi yang membawa hasil produksi dari kota Solo, jantung kota di pedalaman Jawa Tengah, dan sungai Brantas menjadi jalur penghubung kota-kota di Jawa Timur. Kedua sungai tersebut menjadi lalu lintas pertukaran komoditi-komoditi yang dihasilkan oleh berbagai daerah.⁵

Lahirnya pelabuhan Gresik tidak terlepas dari jasa Raden Paku (Sunan Giri), Tokoh yang sangat berjasa dalam mengembangkan dan menghidupkan dinamika sosial keagamaan, ekonomi dan politik dalam era islamisasi Jawa sebagai penerus Syaikh Maulana Malik Ibrahim. Pada mulanya, Raden Paku hanya membangun pesantren di daerah bukit yang terletak di sebelah selatan Kota Gresik. Lembaga pendidikan agama tersebut berkembang pesat dan mempunyai santri lintas pulau. Hampir 95% penduduk Gresik menganut agama Islam dan sisanya memeluk agama Budha dan Kristen.⁶ Kota Gresik sendiri sebelumnya menjadi pijakan masuknya Islam pertama di Jawa ditandai dengan nisan Fatimah binti Maimun di

⁴ Purnawan Basundoro, *Industrialisasi, Perkembangan Kota, Dan Respon Masyarakat: Studi Kasus Kota Gresik* (Humaniora Volume XII, 2001), hlm. 135.

⁵ Zaenuddin, *Kota Gresik*, hlm. 8.

⁶ *Ibid*, hlm. 19-21.

desa Leran yang wafat tahun 1082 M.⁷ Kemudian dakwah Islam menyebar pada era Walisongo. Yakni, Syekh Maulana Malik Ibrahim dan selanjutnya oleh Sunan Giri.

Masa kepemimpinan Raden Paku, tradisi keislaman melekat menjadi jatidiri masyarakat Gresik. Sejak itu Gresik dikenal dengan julukan Kota Santri. Prilaku budaya tersebut menyebabkan terjadinya hubungan yang sangat erat antara agama dan ekonomi, terutama dalam menjalankan aktivitas perdagangan dan *home Industry*⁸ yang tumbuh saling mendukung tumbuhnya industri-industri yang berkaitan dengan keperluan ibadah, antara lain industri kopyah, sarung, terompah, mukenah dan batik menjadi kekuatan utama ekonomi masyarakat Gresik.⁹

Pada akhir abad ke-19 sebagian besar masyarakat Gresik telah tumbuh menjadi kapitalis-kapitalis kecil dengan mengandalkan industri rumah tangga dan perdagangan. Gresik sudah mampu melahirkan pedagang-pedagang kelas menengah yang dikenal di Pulau Jawa hingga mancanegara. Di antaranya adalah industri penyamakan kulit H. Oemar di Desa Kemasan dan Damar Kurung oleh budayawan Masmudari.¹⁰

⁷ Nor Huda, *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 31.

⁸ *Home Industry* atau industri rumahan, ialah industri rakyat berskala kecil yang dikerjakan secara manual biasa disebut handmade. Sektor industri rumah tangga yang diselenggarakan secara mandiri oleh rakyat. Lazimnya, industri rakyat dalam skala kecil akan berkembang menjadi industri modern berskala besar. Namun industri rakyat justru mengalami kematian oleh industri modern yang dikembangkan oleh para pemodal dari Barat. Hal tersebut terjadi karena industri rakyat tidak diintegrasikan ke dalam industri modern. Purnawan Basundoro, *Pengantar Sejarah Kota* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 188.

⁹ Zaenuddin, *Kota Gresik*, hlm. 16.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 37.

Sebelumnya, akhir abad ke-19 Jawa dikuasai oleh kolonial Belanda, pelabuhan Gresik dinyatakan tertutup bagi pelayaran internasional. Secara berangsur-angsur kota Gresik mengalami kemunduran. Sebagai dampak diberlakukannya kebijakan pemerintah kolonial Belanda untuk menutup pelabuhan-pelabuhan kecil dari perdagangan internasional menjadikan kota Gresik yang semula dinamis seolah-olah menjadi kota mati. Pada tahun 1934 Gresik menjadi bagian dari wilayah Surabaya karena posisinya yang dianggap tidak strategis lagi.¹¹ Pemerintahan daerah telah dipindahkan ke Surabaya pada waktu itu. Surabaya pada awal abad ke-20 setara dengan Kalkuta, Bombay, Osaka, Singapura, Bangkok, Hongkong, Shanghai, dan Tokyo, yang merupakan pusat-pusat industri terkemuka di Asia.¹²

Wilayah kota Gresik meliputi daerah karang dan bebatuan kapur sehingga sulit untuk dijadikan lahan pertanian. Kondisi menyulitkan tersebut akhirnya menjadi stimulus bagi kota Gresik, kondisi ini memberikan sumbangan besar atas terjadinya dinamika kehidupan dan dinamika kota, dari masyarakat agraris menjadi masyarakat yang mengandalkan sektor industri dan perdagangan, serta dari kota yang statis menjadi kota yang kembali dinamis. Gejala ini mulai timbul ketika tahun 1957 pemerintah mendirikan pabrik Semen Gresik. Momen ini menjadi titik awal terjadinya proses industrialisasi di kota Gresik.¹³ Selain Semen, pada tahun 1970-an

¹¹ Basundoro, *Industrialisasi*, hlm. 135.

¹² Basundoro, *Pengantar Sejarah Kota*, hlm. 187.

¹³ Basundoro, *Industrialisasi*, hlm. 136.

hadir PT Petrokimia Gresik yang terhitung masa awal industrialisasi di Gresik, yang berlokasi di sebelah barat Semen Gresik. Di selatan tepatnya di Kampung Sidorukun, berdiri pabrik cat PT Nippon Paint, dan di sebelah timur di Segoromadu didirikan pabrik pengolahan kayu PT Nusantara Playwood. Kehadiran mereka tidak bisa dilepaskan dengan keberadaan Semen Gresik sebagai pioner industrialisasi di Kota Gresik.¹⁴

Semenjak itu, perekonomian Gresik menjadi stabil dan mandiri. Tahun 1974 menjadi momen kebangkitan kota gresik sebagai kabupaten ‘modern’ yang mengatur wilayahnya sendiri. Mulai berdatangan orang asing melintas di sekitar wilayah industri tersebut. Di sisi lain, penduduk lokal merasa tersisi menganggap industri tertutup bagi masyarakat asli. Tingkat pendidikan masyarakat saat itu terbilang rendah, sehingga susah terjaring oleh industri. Kemudian disusul oleh dekrit pemerintah mengenai program wajib belajar. Lembaga pendidikan ramai dibangun di berbagai wilayah. Banyak pelajar yang melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi dari sebelumnya dan diharapkan bisa terjaring dalam sektor industri. Namun, sebagian masyarakat lebih memilih membangun perekonomiannya sendiri (wiraswasta ataupun jasa) dari pada bekerja di ruang industri.¹⁵

Masa kemerdekaan menjadi modal Indonesia membangun ekonomi secara signifikan, yakni dengan industrialisasi. Industri merupakan salah satu *variable*

¹⁴ Basundoro, *Industrialisasi*, hlm. 137

¹⁵ *Ibid*, hlm. 138.

pendorong perubahan sosial yang dominan, hingga memunculkan apa yang disebut masyarakat industri yang berbeda sekali dengan apa yang disebut masyarakat agraris.¹⁶ Keadaan masyarakat berfokus pada ekonomi yang semakin beragam, dengan gaji yang semakin tinggi. Hal ini menjadi bagian dari modernisasi dimana perubahan ekonomi dan sosial erat hubungannya dengan inovasi teknologi.¹⁷

Sebagai sesuatu yang baru, industri memunculkan dampak yang sangat beragam bagi kehidupan manusia, baik dampak sosial maupun dampak nonsosial seperti pada perubahan fisik kota, pencemaran lingkungan, dan sebagainya. Secara sosial, industrialisasi telah mendorong sebagai perubahan sosial kemasyarakatan.¹⁸ Persoalan yang muncul dari proses industrialisasi adalah perubahan aspek sosial dan nonsosial di kota Gresik. Perubahan nonsosial dari adanya industrialisasi adalah masalah ekologis. Adapun perubahan sosial Industri telah memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung, pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri atau jasa/perdagangan. Dampak yang ditimbulkan industri terhadap aspek sosial budaya antara lain berkurangnya kekuatan mengikat nilai dan norma budaya baru yang dibawa oleh masyarakat pendatang atau migran.

¹⁶ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 171-184.

¹⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Industrialisasi>, diakses pada tanggal 6 Maret 2017.

¹⁸ Basundoro, *Industrialisasi*, hlm. 133.

Indikasi perubahan telah diungkapkan Kuntowijoyo dalam bukunya, bahwa tumbuhnya industri-industri menumbuhkan kota-kota yang telah mengubah lingkungan komunal desa menjadi lingkungan individualistik, kemudian dampak transformasinya masyarakat industri modern telah melahirkan sektor pusat sekularisasi.¹⁹

Dewasa ini kota Gresik dihuni oleh masyarakat yang hampir 95% penduduknya beragama Islam. Hal ini tidak terlepas dari perjuangan tokoh besar waktu itu, diantaranya adalah Syech Maulana Malik Ibrahim dan Raden Paku (Sunan Giri). Kedua tokoh sangat berjasa dalam mengembangkan dan menghidupkan dinamika sosial keagamaan, ekonomi, dan politik dalam era islamisasi Jawa. Tradisi keislaman begitu melekat pada jatidiri masyarakat Gresik. Kegiatan ekonomi marak berhubungan dengan aktivitas keagamaan, seperti kopyah, kokoh, mukenah, sajadah menjadi industri rumahtangga yang digandrungi. Pasar menjelang hari raya Islam dihadirkan untuk memasarkan produk-produk masyarakat. Fenomena tersebut membuat Kota Gresik dikenal sebagai Kota Santri.²⁰

¹⁹ Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 141-142.

²⁰ Zaenuddin, *Kota Gresik*, hlm. 16-17.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang memberikan gambaran pola baru terhadap kehidupan masyarakat Islam di kota Gresik. Peneliti berusaha menjabarkan proses industrialisasi di Kota Gresik, keadaan masyarakat Islam sebelum adanya industrialisasi dan berbagai respon dari masyarakat memberikan gambaran dampak industri terhadap umat Islam, serta eksistensi masyarakat Islam menanggapi terjadinya industri di Kota Gresik. Agar penulisan ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan, pembahasannya lebih mendalam dan terarah, maka penulis berfokus pada sejarah Kota Gresik dari adanya industrialisasi dan perubahan sosial masyarakat Islam di kota Gresik pada tahun 1957 ditandai berdirinya PT Semen Gresik, sampai pada tahun 1990 dengan adanya perubahan-perubahan dalam masyarakat Islam sebagai dampak industrialisasi di Gresik. Dengan lingkup pembahasan yang telah ditentukan maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kota Gresik pada awal kemerdekaan Indonesia?
2. Bagaimana proses dan terjadinya industrialisasi di Kota Gresik pada tahun 1957-1980-an?
3. Bagaimana dampak Industrialisasi terhadap perubahan sosial masyarakat Islam di Kota Gresik tahun 1980-1990?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini untuk mempelajari dan menggali peristiwa sejarah kota Gresik terhadap gejala-gejala yang terjadi akibat berlangsungnya proses industrialisasi. Maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis sejarah kota Gresik dengan sudut pandang industri.
2. Menganalisis keadaan masyarakat Islam dan perubahan sosial akibat proses industrialisasi di kota Gresik.
3. Mendeskripsikan perkembangan kota Gresik dan dampak industri terhadap aspek sosial budaya, ekonomi, keagamaan masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Memberikan wawasan baru dari kondisi Gresik sebagai kota santri dan kota industri dewasa ini.
2. Menambah pengetahuan tentang studi terhadap sejarah dan perkembangan kota.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memastikan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan substansial dari penelitian sebelumnya perlu dilakukan kajian secara seksama terhadap karya-karya terdahulu sebagai berikut:

Pertama, buku karya Oemar Zainuddin yang berjudul *Kota Gresik 1896-1916: Sejarah Sosial, Budaya dan Ekonomi*. Buku ini banyak berbicara tentang

budaya, seni dan Gresik sebagai pusat perdagangan di era itu. Tidak hanya bicara tentang sejarah dan latar belakang Gresik buku ini juga menegaskan eksistensi Oemar dan keluarga, dalam usaha perdagangannya sebagai tolak ukur suksesnya Gresik sebagai pusat perdagangan kala itu. Perbedaan buku Oemar dengan penelitian ini adalah sistem perekonomian di kota Gresik. Penulis lebih menitikberatkan kepada sejarah industri modern di kota Gresik dan pengaruhnya terhadap masyarakat setempat pada tahun 1957-1990.

Kedua, buku yang berjudul *Grissee Tempo Doeloe*, yang ditulis oleh Dukut Imam Widodo dan kawan-kawan. Buku banyak mengungkapkan sebagian besar hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari penduduk Gresik, dibuat dengan tujuan memperkenalkan segala macam hal yang berkenaan dengan Gresik. Buku *Grissee* ini berisi sejarah Gresik, tradisi-tradisi yang ada, dan eksistensi ulama besar dalam berbagai bidang. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada proses industrialisasi di kota Gresik pasca kemerdekaan Indonesia hingga menjelang akhir abad ke-20 dan kajian terhadap dampak yang ditimbulkan terhadap masyarakat Islam.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Identitas Masyarakat Gresik Pasca-Industrialisasi: Studi Perubahan Sosial di Kota Santri”. Skripsi ini ditulis oleh saudari Nora Faridatin mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mengungkapkan bagaimana identitas masyarakat kota Gresik pasca-industrialisasi. Penelitian ini merupakan penelitian sosiologi kontemporer di Gresik. Berbeda dengan penelitian ini, peneliti mengkaji secara historis industrialisasi dan

dampaknya terhadap perubahan sosial masyarakat di kota Gresik. Selain itu, penelitian ini menggunakan metodologi sejarah dengan objeknya pada paruh kedua abad ke-20.

E. Landasan Teori

Penelitian ini mempelajari industrialisasi di kota Gresik dan keterkaitannya dengan masyarakat Islam Kota Gresik dengan menggunakan perspektif sejarah dan pendekatan sosiologi. Perspektif sejarah dapat menggambarkan peristiwa masa lalu yang di dalamnya akan terungkap segi-segi sosial dan peristiwa yang dikaji.²¹ Adapun pendekatan sosiologi lebih digunakan untuk mengamati suatu gejala perubahan, gejala penyesuaian, gejala pembentukan, dan gejala-gejala yang terjadi di masyarakat yang disebabkan oleh menyesuaikan diri satu sama lain atau menyesuaikan diri dengan keadaan.²² Dalam hal ini dampak industrialisasi secara umum lebih mempengaruhi perubahan sosial. Penelitian ini menggunakan konsep ‘industrialisasi’, ‘perubahan sosial,’ dan ‘masyarakat Islam’ sebagaimana berikut ini:

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 11.

²² Astrid S. Susanto, *Pengantar Sosial dan Perubahan Sosial* (Bandung: Bina Cipta, 1979), hlm, 15-16.

1. Industrialisasi

Industri memiliki pengertian kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk yang sejenis, atau produk pengganti yang mendekati.²³ Dalam pengertian umum industri berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakit atau pembuat mobil, dan pabrik pembuat minuman ringan. Industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam satu pasar.²⁴ Sebagai contoh, digambarkan pada kota Gresik yang di dalamnya terdapat pabrik-pabrik besar yang berbasis pada sektor sekunder seperti pada masa awal industri modern, yaitu Semen Gresik, Petrokimia Gresik, Nippon Pain, dan Nusantara Plywood. Keberlanjutan Kota Gresik sebagai kawasan industri membawa pabrik-pabrik dengan produk yang sejenis dengan brand yang berbeda sebagai bentuk proses industrialisasi.

Industrialisasi mempunyai pengertian suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi produksi, dan perdagangan antarnegara, yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat mendorong perubahan struktur ekonomi di banyak negara, dari yang

²³ Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010) , hlm. 250.

²⁴ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 194.

tadinya berbasis pertanian menjadi berbasis industri.²⁵ Industrialisasi pada masyarakat berarti adanya pergantian teknik produksi dari cara yang tradisional ke cara modern, sebuah transformasi yaitu suatu perubahan masyarakat dalam segala segi kehidupan. Dalam bidang ekonomi, industrialisasi berarti munculnya kompleks industri yang besar di mana produksi barang-barang konsumsi dan barang-barang sarana produksi, diusahakan secara massal.²⁶

2. Perubahan Sosial

Perubahan sosial menurut Selo Soemardjan adalah perubahan-perubahan yang pada lembaga-lembaga masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai sosial, sikap dan pola tingkah laku antarkelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial oleh Selo dikategorikan menjadi dua yaitu, perubahan sosial yang disengaja adalah perubahan yang diketahui dan direncanakan sebelumnya oleh para anggota masyarakat yang berperan sebagai pelopor perubahan. Adapun perubahan yang tidak disengaja ialah perubahan yang terjadi tanpa diketahui atau direncanakan sebelumnya oleh seorang anggota masyarakat.²⁷

²⁵ <https://anisa26.wordpress.com/2011/04/14/industrialisasi>, diakses pada tanggal 3 Mei 2016.

²⁶ A Dharmawan, *Aspek-Aspek dalam Sosiologi Industri* (Bandung; Binacipta, 1986), hlm. 18.

²⁷ Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Jakarta: Komunitas Bambu, 2009), hlm. 447-449.

Sumber pokok dari perubahan sosial terletak di dalam lingkup biologi, teknologi, dan ideologi masyarakat. Bertambahnya jumlah penduduk akan menimbulkan perubahan ekologis. Penemuan-penemuan dan inovasi teknologis akan menimbulkan suatu tatanan baru dalam kehidupan ekonomi.²⁸ Salah satunya adalah industrialisasi mempengaruhi adanya gejala-gejala perubahan sosial dalam masyarakat di kota Gresik. Industri makro yang ada di kota Gresik merupakan hasil dari penemuan dan inovasi teknologi. Gejala tersebut menimbulkan perubahan-perubahan yang terjadi, dalam kehidupan ekonomi industri akan menekan sektor agribisnis dan menimbulkan multikrisis pada masyarakat. Urbanisasi besar-besaran dengan tujuan kawasan industri selain menyebabkan perubahan ekologis, juga menimbulkan perubahan sosial budaya dari adanya pertemuan budaya luar yang dibawa warga urban dengan budaya lokal.

Kehidupan ekonomi di kota Gresik sudah berada di bawah satu sistem teknologi modern. Kehidupan sosial pun berada di bawah bayangan laju pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi. Kehidupan masyarakat modern Gresik, tidak lain adalah menuju suatu tata masyarakat yang berada dalam arus perkembangan teknologi. Dalam hal ini kehidupan sosial-lah yang terpengaruhi ekonomi dan perkembangan teknologi industri.²⁹

²⁸ *Ibid*, hlm. 447.

²⁹ Save M. Dagun, *Sosio Ekonomi: Analisis Eksistensi Kapitalisme dan Sosialisme* (Jakarta: Rineka Citra, 1992), hlm. 73.

Dengan revolusi industri di kota Gresik mulailah tercipta pasar yang mengatur diri sendiri dan yang mendominasi bukan saja kehidupan ekonomi tetapi pada akhirnya juga kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Gejala yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan masyarakat pasar ialah terbentuknya kelas-kelas sosial yang saling bertentangan kepentingan. Kesadaran kelas menggantikan kesadaran status. Perubahan sosial tersebut terjadi ketika masing-masing anggota masyarakat memasuki pasar dengan hubungan kontraktual. Ikatan-ikatan tradisional seperti keluarga, tetangga, profesi, dan kepercayaan digantikan oleh ikatan rasional berdasarkan kedudukan kontraktual masing-masing dengan lembaga-lembaga ekonomi.³⁰

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa kehadiran industri di kota Gresik menimbulkan gejala perubahan. Gejala perubahan tersebut sebagai wujud dampak, baik pada perkembangan kota Gresik juga kehidupan sosial budaya ekonomi masyarakat. Pada pembahasan mengenai perubahan sosial penelitian ini menggunakan Prespektif Strukturalisme. Sebagai suatu pendekatan, Strukturalisme menjadi penting dalam melakukan analisis terhadap struktur sosial, dan menentukan hubungan sebab-akibat (*causal-mechanism*) untuk menjelaskan perubahan. Menempatkan agen sebagai individu-individu atau

³⁰ Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, hlm. 137-138.

kelompok sosial yang memiliki kemampuan untuk mereproduksi maupun mentransformasi struktur sosial, dan kelompok sosial.³¹

Adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui jika membandingkan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian dibandingkan dengan keadaan masyarakat pada masa sebelumnya. Hal ini merupakan proses yang terus menerus dalam kehidupan masyarakat. Namun, industrialisasi tidak hanya suatu perjalanan yang unilineal dari masyarakat agraris ke masyarakat industri, masyarakat tradisional ke masyarakat modern, tetapi merupakan suatu evolusi multilineal. Tidak setiap masyarakat akan mengalami proses yang sama, kecepatan yang sama dan akibat yang sama. Perubahan-perubahan yang terjadi tidaklah sama pada suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain.³²

Dapat disimpulkan bahwa, perubahan sosial merupakan proses yang meliputi bentuk keseluruhan dari aspek kehidupan masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi di Indonesia, pada umumnya merupakan proses yang terkendali oleh pola perencanaan yang disebut ‘pembangunan’. Iskandar mengatakan bahwa pembangunan masyarakat (*community development*) telah lama diakui dan dipandang oleh para sosiolog, ekonom, pekerja sosial dan ahli lainnya sebagai

³¹ Farida, “Struktur dan Agen Dalam Strukturasi dan Strukturisme” (Pelembang: E-Jurnal Criksetra Volume II No. 2, FKIP Universitas Sriwijaya, 2002) hlm. 24-25.

³² Mohammad Mulyadi, “Perubahan Sosial Masyarakat Agraris Ke Masyarakat Industri Dalam Pembangunan Masyarakat Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar” (Jakarta: Jurnal Bina Praja Vol. 7 nomor 4 edisi Desember, Pusat pengkajian Pengolahan Data dan Informasi MPR/DPR RI, 2015) hlm. 312.

alat utama perubahan sosial. Pada hakikatnya merupakan proses perubahan sosial yang direncanakan dan diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, yaitu dari masyarakat yang tidak maju kepada masyarakat yang maju dalam aspek ekonomi, maupun aspek sosial budaya dan politik.³³

3. Masyarakat Islam

Istilah masyarakat berasal dari akar kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti "ikut serta," atau berpartisipasi. Islam memberikan penjelasan tentang masyarakat dengan apa yang disebut *Ummah*. Menurut Quraish Shihab, *ummah* berasal dari kata *amma-yaummu* yang berarti menuju, menumpu, dan meneladani. Karenanya muncul kata *umm* berarti ibu dan *imam* berarti pemimpin, karena keduanya menjadi teladan, tumpuan pandangan, dan harapan anggota masyarakat.³⁴ Kata *ummah* disini digunakan untuk menyebutkan populasi orang-orang yang telah masuk Islam, tanpa melihat suku, asal-usul ras, kedudukan sosial. Dengan demikian, cakupan *ummah* cenderung homogeny dan eksklusif yakni terbatas di kalangan orang yang seagama, agama Islam.³⁵

Kuntowijoyo menjelaskan bahwa Islam juga merupakan sebuah komunitas (*ummah*) tersendiri yang mempunyai pemahaman, kepentingan, dan

³³ Jusman Iskandar, *Teori dan Isu Pembangunan* (Bandung: Puspaga, 2004), hlm. 47.

³⁴ Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 325.

³⁵ Abdul Fatah, *Kewargaan dalam Islam: Tafsir Baru tentang Konsep Umat* (Surabaya : LPAM, 2004), hlm. 108. Kuntowijoyo, *Paradigm Islam: Interpretasi Untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991), hlm. 171-184.

tujuan-tujuan politik tersendiri. Sebagai kolektivitas, Islam mempunyai kesadaran, struktur dan mampu melakukan aksi bersama.³⁶ Dalam hal ini Islam merupakan sebuah komunitas yang memiliki dua sifat, yaitu sifat komprehensif dan sifat egalitarianisme. Sifat komunitas Islam itu komprehensif yaitu pada ujungnya komunitas Islam merupakan satuan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan mempunyai sejarah sendiri. Selanjutnya sifat komunitas Islam egalitarianisme yaitu pada umumnya masyarakat terkotak dalam kelas-kelas, dan masjid adalah benteng egalitarianisme.³⁷

Dalam sebuah tatanan kemasyarakatan memang tidak terlepas dari sistem lapisan-lapisan masyarakat. Lapisan dalam masyarakat merupakan ciri yang tetap dan umum dalam setiap masyarakat yang hidup teratur. Selama ada sesuatu yang dihargai maka akan menumbuhkan sistem lapisan-lapisan dalam masyarakat. Lapisan-lapisan senantiasa disebut klas (*social-class*), istilah klas terdapat dalam teori Marxisme yang digunakan dalam rangka ekonomis. Klas menurut Marxisme pada pokoknya ada dua macam dalam setiap masyarakat, pertama adalah klas yang memiliki tanah atau alat-alat produksi lainnya, Kelas sosial yang dicirikan sebagai pemilik tanah atau alat-alat produksi (pemilik modal) tersebut adalah bagian dari kelas menengah atau pedagang. Sedangkan

³⁶ Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 27.

³⁷ *Ibid*, hlm. 34.

yang kedua ialah kelas yang tidak mempunyai dan hanya memiliki tenaga untuk disumbangkan dalam proses produksi.³⁸

Beragam etnis dan didominasi oleh etnis Jawa sebagai penduduk asli berada di sekitar kota Gresik. Kota yang kental akan budaya keislamannya dalam kehidupan masyarakat sehingga dikenal dengan sebutan Kota Santri. Kebanyakan masyarakat di kota ini berprofesi sebagai pedagang dan penyedia jasa, sebagian kecil sebagai nelayan dan petani.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini, merupakan kajian sejarah dan metode yang digunakan adalah metode sejarah. Penelitian sejarah berupaya mengkaji dan menganalisa secara sistematis dan objektif terhadap persoalan pada peristiwa masa lampau dan bertujuan untuk mendeskripsikannya.³⁹ Untuk itu peneliti akan menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu proses yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan sumber-sumber, data, ataupun jejak pada masa lalu yang sesuai dengan sejarah yang akan ditulis.⁴⁰ Sumber sejarah adalah bahan

³⁸ Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi, *Setangkai Bunga Sosiologi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1964), hlm. 254-256.

³⁹ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 25.

⁴⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana, 2013), hlm 73.

penulisan sejarah yang mengandung *evidensi* (bukti) baik lisan maupun tertulis. Sumber sejarah beragam karena memuat pengertian ideografis yang harus diinterpretasikan lagi karena memiliki spesifikasi.⁴¹ Berdasarkan pernyataan tersebut, maka data yang dihimpun dan dikumpulkan itu, yang sesuai dengan objek kajian penelitian. Penelitian ini mengumpulkan informasi melalui sumber dokumentasi tertulis. Dalam hal ini penelusuran sumber-sumber penulis dapatkan dari buku, skripsi, tesis, desertasi, artikel, jurnal, surat kabar, media *online*, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber-sumber tulisan tersebut didapatkan dari koleksi pribadi, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, koran harian Kompas, arsip penelitian Universitas Gajah Mada dan Internet.

2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah terkumpul, tahap selanjutnya adalah verifikasi atau kritik sumber.⁴² Yang dimaksud kritik adalah kerja intelektual dan rasional yang mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektivitas suatu kejadian.⁴³ Verifikasi atau kritik sumber merupakan suatu usaha menganalisis, memisahkan dan menguji suatu sumber secara kritis guna memperoleh keabsahan sumber.⁴⁴ Kritik dilakukan sebagai alat pengendali atau pengecekan

⁴¹ Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 31.

⁴² Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: logos, 1999), hlm. 58.

⁴³ Pranoto, *Teori Dan Metodologi*, hlm. 35.

⁴⁴ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: ombak, 2011), hlm. 108.

proses serta mendeteksi adanya kekeliruan yang terjadi.⁴⁵ Kritik Ekstern adalah mengkritisi sumber dari sisi luarnya (fisiknya). Untuk sumber-sumber tulisan yang telah dikumpulkan, memilih yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu industrialisasi dan dampaknya terhadap perubahan sosial masyarakat Islam di kota Gresik. penulis menilai keasliannya dengan mengidentifikasi penulis sumber, bahan yang dipakai, jenis dan gaya tulisan, kalimat, ungkapan, kata-kata, gaya bahasa dan fisiknya.⁴⁶

Kritik intern adalah mengkritisi isi sumber untuk melihat kredibilitas atau kesahihan suatu sumber. Upaya agar mendapatkan sumber yang kredibel, penulis membandingkan satu sumber dengan sumber yang lain.⁴⁷ Terhadap sumber tulisan, penulis melakukan pemilahan sumber dari buku-buku, skripsi, tesis, desetasi, dokumen, artikel dan sumber lain yang diperoleh dengan cara memilih yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu industrialisasi dan dampaknya terhadap perubahan sosial masyarakat Islam di kota Gresik. Sehingga sumber-sumber tersebut menghasilkan fakta-fakta yang dapat dijadikan unsur-unsur bagi penyusunan atau rekonstruksi sejarah.⁴⁸

⁴⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm. 102.

⁴⁶ Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 108.

⁴⁷ Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 113.

⁴⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Cet. II (Yogyakarta: Gramedia, 2015), hlm. 19.

3. Interpretasi

Interpretasi (penafsiran) terdiri atas dua langkah penting, yaitu analisis dan sintesis. Analisis yang berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Kedua langkah ini dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi.⁴⁹ Interpretasi sering diartikan sebagai langkah penafsiran terhadap sumber-sumber yang terkumpul dan terseleksi. Penafsiran dilakukan untuk mendapat gambaran dari fakta-fakta yang sudah didapat guna dihubungkan satu sama lain dengan teori serta pendekatan yang dipakai.⁵⁰ Untuk pembahasan mengenai proses industrialisasi di Gresik, penulis memadukan beberapa tulisan yang berkaitan dan menganalisis sumber tulisan agar informasi yang dihasilkan dalam penelitian lebih akurat dan faktual. Sedangkan untuk mengetahui adanya perubahan sosial dalam masyarakat Islam, penulis melakukan analisis diakronik agar dapat memberikan gambaran perubahan sebelum dan sesudah adanya industrialisasi.

4. Historiografi

Langkah terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Historiografi adalah tahap penyajian hasil penelitian sejarah. Layaknya laporan penelitian, penulisan hasil penelitian sejarah memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal sampai akhir. Berdasarkan penulisan

⁴⁹ Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm. 114.

⁵⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 103-104.

sejarah ini pula, akan didapat nilai apakah penelitian itu berlangsung sesuai aturan yang sistematis ataukah tidak, apakah sumber atau data yang mendukung hasil kesimpulan memiliki validitas yang memadai ataukah tidak.

Dengan demikian, cukup jelas bahwa yang membedakan penulis sejarah dengan penulis bidang lain ialah penekanannya pada aspek kronologis. Karena itu alur pemaparan data harus selalu diurutkan kronologisnya, sekalipun yang ditunjukkan di dalam pokok setiap pembahasan adalah tema tertentu.⁵¹ Sehingga dalam tahap historiografi, penulis memaparkan hasil interpretasi dari data-data yang telah diverifikasi dalam beberapa bab yang saling terkait secara berurutan dengan sistematis dan kronologis menjadi suatu bentuk karya penelitian agar mudah dibaca oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini lebih sistematis, maka dalam penyusunannya terdiri dari beberapa bab dan sub-bab. Penelitian ini terdiri atas lima bab dan saling berkaitan, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I membahas latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Dalam bab ini diuraikan objek penelitian dan alasan pemilihan topik industrialisasi

⁵¹ Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 78.

dan masyarakat Islam kota Gresik. Beserta langkah-langkah penelitian dari awal hingga akhir.

Bab II membahas kota Gresik dalam aspek asal-usul, letak geografi, perkembangan, Islamisasi kota, dan masyarakatnya. Bab ini berisi pembahasan tentang masyarakat Islam kota Gresik dari aspek-aspek sosio-kultural dan ekonomi. Pembahasan tersebut sebagai gambaran kondisi masyarakat sebelum industrialisasi di Gresik.

Bab III mendiskripsikan proses Industrialisasi yang terjadi di kota Gresik berdasarkan pola-pola industri yang menonjol pada tahun 1957. Prosesi dalam industri tentunya melalui beberapa perkembangan, dari industri yang sifatnya tradisional sampai pada industri yang sifatnya modern hingga tahun 1980-an akan dijelaskan pada poin-poin di bab ini.

Bab IV menjelaskan kondisi masyarakat Islam kota Gresik dari adanya proses industrialisasi. Dampak industrialisasi pada perubahan sosial apa saja yang ditimbulkan dari modernisasi industri terhadap masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam kehidupan sosial masyarakat Islam di kota Gresik dalam tahun 1980 sampai 1990.

Bab terakhir, yaitu Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan sebagai analisa seluruh bahasan mengenai industrialisasi dan masyarakat Islam kota Gresik tahun 1957-1990, serta menjawab rumusan masalah yang dibuat penulis. Bab ini diakhiri kesimpulan dengan bukti penting sebagai penghasilan serta saran-saran.

BAB V

PETUTUP

A. Kesimpulan

Sebelum industrialisasi berlangsung di Gresik, kota ini sedang mengalami kemunduran. Popularitas kota niaga Gresik yang melayani perdagangan internasional harus terhenti ketika pelabuhan Gresik ditutup oleh Belanda. Penutupan pelabuhan memberikan dampak menyeluruh bagi kota sekaligus kehidupan masyarakat di dalamnya. Kota kecil di wilayah utara laut Jawa Timur ini tidak lagi dinamis, mengalami stagnasi mobilitas kota. Laju perekonomian terhenti membuat wilayah kota ini diakusisi oleh Surabaya. Efek penutupan pelabuhan menyerang kehidupan masyarakat Gresik, kala itu mereka berada dalam taraf yang rendah. Pascaperang kemerdekaan menambah keadaan masyarakat menjadi serba sulit. Banyak dari mereka yang tidak lulus sekolah dasar bahkan putus sekolah. Masyarakat beralih mengandalkan hasil kerajinan rumah tangga (industri rakyat) dan menjadi nelayan akibat hilangnya aktivitas perdagangan di pelabuhan.

Kota Gresik mulai mengalami perkembangan ketika pemerintah membangun perekonomian negara yang berdikari. Pada tahun 1957, organisasi industri Semen Gresik muncul di kota, bagian wilayah Kebomas. Berdirinya Semen Gresik tidak terlepas peran pemerintah RI sebagai salah satu pelopor industrialisasi di Gresik. Hadirnya Semen Gresik telah mengubah lahan yang semula kurang produktif menjadi lahan yang produktif. Kota Gresik kian dinamis dengan berdirinya industri-industri lain di sekeliling Semen Gresik. Pada

tahun 1970-an berdiri pabrik-pabrik berskala besar seperti pabrik kimia PT Petrokimia Gresik di sebelah barat, pabrik cat Nippon Paint, dan pabrik pengolahan kayu Nusantara Plywood. Berdirinya industri-industri tersebut tidak bisa dilepaskan dari keberadaan Semen Gresik sebagai pion utama industrialisasi di Gresik. Hadirnya PT. Petrokimia Gresik dan Proyek Galangan Kapal di daerah berbasis maritim ini sebagai kebijakan pemerintah dalam memebentuk Gresik sebagai kawasan industri. Letak Gresik yang berada di bibir pulau Jawa sangat memungkinkan untuk menjadi kawasan berpolutan tinggi. Hingga tahun 1980-an industrialisasi semakin berkembang pesat dengan dioperasikannya tol Gresik-Surabaya, melengkapi infrastruktur penunjang industri. Kota Gresik pada perkembanganya telah menjadi kawasan industri yang strategis dengan pabrik-pabrik besar di dalamnya. Selanjutnya terbagi menjadi dua wilayah, yakni kota lama yang berada di alun-alun kota, dan kota baru yang benar-benar terbentuk dari adanya industrialisasi.

Industrialisasi di kota Gresik memberikan dampak terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat Islam. Perubahan-perubahan terjadi pada aspek kehidupan eko-sosio-kultural masyarakat. Sebagaimana berikut ini:

1. Pada aspek keagamaan, ketika masa industrialisasi masyarakat kota Gresik mayoritas beragama Islam. Perkembangan industri di kota ini secara tidak langsung meningkatkan perekonomian penduduk. Pada tahun 1980-an arah perkembangan Islam Gresik berbasis ke-Masjid-an, terlihat pada tahun 1990 pembangunan masjid di kota Gresik mengalami peningkatan. Disamping itu, mobilitas tinggi industrialisasi berdampak pada pondok pesantren yang

letaknya di wilayah perkotaan. Pondok pesantren di Kauman yang dulunya terkenal mengalami masa surut pada masa industrialisasi.

2. Pada aspek sosial, industri menjadi jalan pembangunan masyarakat. Sebelumnya, taraf kehidupan masyarakat Islam terbilang rendah, ketika industrialisasi di Gresik mengalami perkembangan pada tahun 1980-an taraf kehidupan penduduk mengalami perkembangan, lembaga-lembaga pendidikan (formal maupun non-formal) hampir merata di daerah-daerah. Di sisi lain, orientasi perekonomian masyarakat Islam Gresik mengalami perubahan, yang sebelumnya didominasi bersifat kealaman (petani tambak), pada tahun 1990 lahan pertanian secara signifikan mengalami perubahan ke arah industri. Industrialisasi dan urbanisasi membuat mata pencaharian masyarakat semakin bervariasi, industri rakyat dan pedagang-pedagang bermunculan, menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari bagi para pendatang.
3. Pada aspek kultural, masyarakat Gresik merupakan masyarakat yang kental dengan ajaran Islam. Tradisi keislaman seperti *Pasar Bandeng*, *Malam Selawe*, *Sanggring*, *Rebo Wekasan*, dan lain-lain tetap berjalan dan masih dipegang oleh masyarakat. Perkembangan industri dan urbanisasi membuat kota ini semakin plural. Para pendatang mulai menyatu dengan masyarakat, mengakibatkan terjadinya perubahan nilai-nilai kultur keagamaan, kebanyakan dari mereka hanya menganggap tradisi-tradisi tersebut hanya sebagai acara budaya tahunan.

4. Pada aspek ekologis, industrialisasi menyebabkan Gresik menjadi kota polutan tinggi. Suhu kota semakin panas, polusi dan limbah membuat mata pencaharian petani dan nelayan semakin sulit. Arus investasi yang masuk ke kota Gresik menyebabkan kawasan yang dulunya tegalan (hutan) dan lahan pertanian penduduk menjadi lahan-lahan industri baru.

B. Saran

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, bahkan tidak dapat untuk dikatakan cukup baik. Akan tetapi dengan segala keterbatasan dan kekurangan, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan tentang sejarah kota. Penelitian mengenai industrialisasi dan perubahan sosial di kota Gresik ini dalam pandangan penulis masih belum selesai. Masih terdapat celah-celah besar untuk dikaji lebih lanjut dari aspek-aspek yang belum diteliti sebelumnya.

Penulis berharap untuk peneliti selanjutnya dapat menggali kembali kajian sejarah lokal mengenai kabupaten Gresik dengan segala kearifan lokal yang ada di dalamnya. Karena pentingnya sejarah lokal (sejarah kota/desa) dalam penelitian sejarah. Sehingga wawasan bermuatan lokal historis di Indonesia Raya kita tetap terjaga dalam bentuk literasi juga tradisi lisan dalam garis peristiwa yang bersejarah. Manfaat lain yang diperoleh dari sejarah lokal adalah dapat membangun rasa nasionalisme kedaerahan yang penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bagi daerah-daerah lain yang kini sedang tergerus arus pembangunan nasional. Semoga dilapangkan kesabarannya dan ikhlas menerima dengan

seksama, tidak perlu perlawanan hingga menumpahkan darah. Seperti yang dikatakan Cak Nun dalam ceramahnya ‘semoga menjadi hijrah yang bermanfaat dan bertambah luas rizekinya’. *Amiin ya Allah.*

Bagi para Kyai dan Haba’ib, Ormas Islam (NU dan Muhammadiyah) di kabupaten Gresik, tetap memperhatikan kehidupan sosial-budaya di wilayah ini sesuai koridor masyarakat kota Santri. Memberikan arahan dan fatwa secara luas kepada masyarakat dalam menghadapi gerak industrialisasi dan modernisasi di Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: logos, 1999.
- _____. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Ahmadi, Abu. *Antropologi Budaya*. Surabaya: CV Pelangi, 1986.
- Anwar, Yesmil dan Adang. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Basundoro, Purnawan. *Pengantar Sejarah Kota*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Dagun, Save M., *Sosio Ekonomi: Analisis Eksistensi Kapitalisme dan Sosialisme*. Jakarta: Rineka Citra, 1992.
- Dharmawan, A., *Aspek-Aspek dalam Sosiologi Industri*. Bandung; Binacipta, 1986.
- Fadillah, Reza. *Ensiklopedia Jawa Timur Jilid 5, Masyarakat, Religi dan Budaya*. Jakarta: PT Aku Bisa, 2015.
- Fatah, Abdul. *Kewargaan dalam Islam: Tafsir Baru tentang Konsep Umat*. Surabaya: LPAM, 2004.
- Huda, Nor. *Islam Nusantara: Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.
- Iskandar, Jusman. *Teori dan Isu Pembangunan*. Bandung: Puspaga, 2004.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Cet. II. Yogyakarta: Gramedia, 1992.
- _____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru 1500-1900, Dari Emporium sampai Imperium*. Jakarta: Ombak, 2015.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Kuntowijoyo. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- _____. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan, 1997.
- _____. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991.

- _____. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana. 2013.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mustakim. *Mengenal Sejarah dan Budaya Masyarakat Gresik*. Gresik: Dinas P&K kab. Gresik, 2005.
- Pranoto, Suhartono W., *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Qutub, Sayyid. *Petunjuk Jalan*. Yogyakarta: Media Dakwah, 1995.
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Sketas Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Soemardjan, Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Jakarta: Komunitas Bambu, 2009.
- Soemardjan, Selo dan Soelaeman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1964
- Sukirno, Sadono. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Suparlan, Parsudi. *Dari Masyarakat Majemuk Menuju Masyarakat Multikultural*. Jakarta: YPKIK, 2008.
- Susanto, Astrid S. *Pengantar Sosial dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta, 1979.
- Stange, Paul. *Kejawen Modern: Hakikat dalam Penghayatan Sumarah*. Terjemahan oleh Chandra Utama. Yogyakarta: Lkis, 2009.
- Suyanto, Bagong dan Narwoko Dwi J., *Sosiologi, Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Teguh, Muhammad. *Ekonomi Industri*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Tim Peneliti Dan Penyusun. *Gresik dalam Perspektif Sejarah*. Gresik: Dinas Pariwisata, 2003
- Tim Penyusun. *Kota Gresik Sebuah Prespektif Sejarah dan Hari Jadi*. Gresik: Pemda Tingkat II, 1991.

Wie, Thee Kian. *Industrisasi di Indonesia, Beberapa Kajian*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 1996.

Widodo, Dukut Imam, dkk. *Grissee Tempo Doeloe*. Gresik: Pemerintah Kabupaten Gresik, 2004.

Zaenuddin, Oemar. *Kota Gresik 1896-1916: Sejarah Sosial Budaya dan Ekonomi*. Jakarta: Ruas, 2010.

Tjptoatmodjo, Sutjipto. "Kota Pantai di Sekitar Selat Madura: Abad XVII sampai Medio Abad XIX," Desertasi. Yogyakarta: FA UGM, 1983.

Usman, Sunyoto dkk. "Dampak Industri Terhadap Aspek Sosio-kultural Masyarakat Sekitarnya: Laporan Penelitian di Daerah Gresik, Jawa Timur." Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Studi Kebudayaan UGM, 1981.

Jurnal:

Basundoro, Purnawan. "Industrialisasi, Perkembangan Kota dan Respon Masyarakat: Studi Kasus Kota Gresik". Jurnal Humaniora Vol. XII. Yogyakarta: Badan Penerbit dan Publikasi UGM, 2001.

Farida. "Struktur dan Agen Dalam Strukturasi dan Strukturisme". E-Jurnal Criksetra Volume II No. 2. Pelembang: FKIP Universitas Sriwijaya, 2002.

Maghfiroh, Nurul. "Dampak Industri PT Petrokimia Gresik Terhadap Kehidupan Sosio-Kultural Masyarakat Sekitar Tahun 1980-2000." E-Journal Avatara Volume 6, No. 1. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial UNESA, 2018.

Mulyadi, Mohammad. "Perubahan Sosial Masyarakat agraris ke masyarakat industri dalam pembangunan masyarakat di kecamatan tamalate kota Makasar". Jurnal Bina Praja Vol. 7 nomor 4 edisi desember. Jakarta: Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi MPR/DPR RI, 2015.

Nugraha, Fiman. "Transformasi Sosial Umat Islam Berbasis Masjid." Jurnal Tatar Pasundan Volume IV No. 11. Bandung: Balai Diklat Keagamaan, 2010.

Dian Ariestadi, dkk., "Konsep Ruang Komunal Sosio-Kultural Kota Multi-Etnis Historis Gresik." E-Paper SAMARTA No. 4. Bali: Seminar Nasional Arsitektur dan Tata Ruang, 2017.

Skripsi:

Dzul F., Muhammad. “Tradisi *Rebo Wekasan* di Desa Suci Kecamatan Manyar kabupaten Gresik: Studi Simbol.” Yogyakarta: tidak terbit, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Maulidiyah BL., Eva. “Tradisi *Sanggring* di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Jawa Timur: Studi Atas Makna dan Fungsi.” Yogyakarta: Tidak terbit, Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Internet:

<https://anisa26.wordpress.com/2011/04/14/industrialisasi>. diakses pada tanggal 03 Mei 2016.

<https://budayanusantara2010.wordpress.com/upacara-adat-khas-nusantara/upacara-adat-mitoni-di-jawa-tengah/upacara-tingkeban-nujuh-bulanan/>. diakses pada 10 Mei 2018.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Industrialisasi>. diakses pada tanggal 6 Maret 2017.

<http://pkspl.ipb.ac.id/berita/detail/mengenal-kebudayaan-masyarakat-pesisir-utara-jawa-timur-dan-madura/>. diakses pada tanggal 25 Februari 2018.

<https://sonica642.wordpress.com/2016/05/11/prepegan/>. diakses pada 10 Mei 2018.

<http://surabaya.tribunnews.com/2017/05/26/malam-selawe-tradisi-peninggalan-sunan-giri-yang-selalu-dihadiri-ribuan-warga-dari-berbagai-daerah>. diakses pada 10 Mei 2018.

<https://twitter.com/semenku/>. diakses pada tanggal 1, 3, 6, 7, dan 8 Agustus 2017.

Qomaruddin.com. diakses pada 6 Mei 2018.

www.gresikkab.go.id. diakses tanggal 2 Februari 2018.

www.inigresik.com/2016/10/. diakses pada 6 Mei 2018.

Surat Kabar:

“Daerah Sekilas.” *Kompas*, 2 September 1985.

“Gresik Akan Menjadi Zona Industri Ampuh.” *Kompas*, 21 Agustus 1981.

“Gresik Akan Menjadi Zona Industri Bulat.” *Kompas*, 28 April 1982.

“Gresik Akan Menjadi Daerah Industri.” *Kompas*, 31 Oktober 1975.

“Lima Industri *Bapak Angkat* di Jatim.” *Kompas*, 26 maret 1981.

“PT Petrokimia Membangun Lingkungan Industri Kecil.” *Kompas*, 2 Juni 1984.



Lampiran I

Peta Gresik Abad ke-20



Sumber: Google Picture

Lampiran II

Daftar Aneka Industri di Gresik

Daftar aneka Industri di Kabupaten Gresik :		
No. :	Nama Perusahaan	: Alamat lengkap : Produksi Utama
		: Perusahaan :
1:	PT. Miwon Indonesia	: Desa Driyorejo : Bumbu masak
2:	Pabrik Mie Indah Sari	: Dukuh Gading Desa : Miehun
		: Cengkir :
3:	PT. Haka Surabaya Les	: Desa Driyorejo, Lk: Kulit Kambing
	: ther	: BS. III :
4:	PT. Surya Kertas	: Dukuh Semambung : Kertas
		: BS. I Desa Driyore:
		: jo :
5:	PT. Surabaya Mekabox	: Jl. Raya Bambe : Kotak Karton
		: Dukuh Driyorejo :
6:	PT. Unimos	: Jl. Raya Bambe Du-: Obat Nyamuk
		: kuh Ngebar Desa Bam:
		: be :
7:	PT. Surabaya Wire	: Jl. Raya Bambe, : Kawat Paku
		: Desa Bambe :
8:	Paku Berdikari	: Dukuh, Desa Bambe : Paku
9:	PT. Mulya Jadi Metal	: Desa Bambe Dukuh : Keleng Printing
	: Printing Can Factory	: Ngamber, Driyorejo:
10:	Wahyu/Sebighin	: Dukuh Nyanyak, De-: Krupuk
		: sa Bulurejo BlokIV:
11:	Rachmat Barokah	: Dukuh : Krupuk
12:	CV. Mahera	: Desa Dalegan : Pengolahan ubur-
		: : ubur

- 13: PT. Indra Deli (Gunung Fuji) : Desa Campurejo : Pengolahan
: nung Fuji) : : ubur-ubur
- 14: PT. Indosring : Jl. Segoromadu : Leaf Brang
- 15: PT. Wijaya Indonesia : Desa Bambe, Dukuh : Alat Sepeda
: Bycecle : Ngambar, Driyorejo:
- 16: PT. Agrindo : Desa Bambe : Mesin Pertanian
- 17: Hero : Desa Cangkir : Kompor
- 18: PT. Sepanjang Surya : Jl. Raya Bambe : Zat Asam
: Gas : :
- 19: PT. Air Mas Murni : Desa Bambe : Water Glass
: Chemicals Industri Ltd:
- 20: PT. Bumi Pers. Agung : Desa Kepatian Ne- : Batu Bata/
: : nganti : Genteng
- 21: PT. Pabr. Genteng & : Desa Bambe, Kec. : Genteng
: Batu Bata : Driyorejo :
- 22: PT. Polowijo : Sekapok, Ujung : Batu Dambung
: : Pangkeh :
- 23: PT. Opriscolin : Dukuh Ngambar, De- : Minyak Goreng
: : sa Bambe :
- 24: PT. Unimos : Jl. Raya Bambe : Roti Marie
- 25: PT. Rukun Jaya : Cerme Kidul : Beras
- 26: CV. Tirta Murni : PM. PN. Jl. Arjuna : Es Batu
: : 52, Desa Tutat :
- 27: Besan Jaya : Desa Kepatian Me- : Terasi
: : nganti :
- 28: PT. Perkasa Andalas : Jl. Segoromadu : Kontruksi Baja
: Iron Steel : :

- 29: PT. Perkasa Andalas : Desa Begoromadu, : Kontruksi Baja
 : Iron Steel : Gresik :
 30: Yurico : Jl. Raya Cerme : Tegel
 : : Kidul :
 31: Koperasi Bangunan : Jl.KH. Zubair Hotel: Tegel/Beton
 : Gresik : No. 326 A :
 32: PT. Kemasan : Jl. KH. Khalit 52 : Penyamakan Kulit
 33: UD. Sawunggaling : Desa Melirang : Kapur
 34: Kencana Putih : Desa Melirang : Kapur
 35: Candi Mulya : Desa Melirang : Kapur
 36: Srijaya : Desa Melirang : Kapur
 37: Bungah Indah : Desa Bungah : Kapur
 38: Mulya Jaya : Desa Bungah : Kapur
 39: Madu Buana : Desa Bungah : Kapur
 40: Gunungsari : Desa Bungah : Kapur
 41: Kencana Surya : Desa Bambe Dukuh : Cerigen Timba
 : Ngamber
 42: Super Nilon : Desa Kepatian : Tali Plastik
 : : Mengenti :
 43: PT. Wiharta Karya : Jl. Notoprayitno, : Karung Plastik
 : Agung : Kebomas :
 44: PT. Nusantara Ply- : Desa Indro, Sido- : Plywood
 : wood : rukun, Telp.24281-:
 : : 24283 :
 45: Sumber Mas Indah Fly-: Karang Kiring, : Plywood
 : wood : Telp. 24421 :
 46: CV. Kalimantan Rotan : Jl. Kapten Dulasin: Rotan
 : 45 A

47: Anti	: Ngering Sukoanyar	: Sarung
48: Senan	: Desa Pandu	: Sarung
49: Kaseran	: Desa Guranganyar,	: Sarung
:	: Dukuh Gurang Wetan:	
50: Pertenunan Keman	: Desa Cerme Kidul	: Sarung
:	: 7/80	:
51: A.H. Abdul Karim	: Desa Jambu Semampir:	Sarung
52: Darun/Darin	: Desa Pandu	: Sarung
53: Cabang Mas	: Jl. Pasar Lor Desa:	Sarung
:	: Cerme	:
54: Pak Atun	: Terongbangi, Desa	: Sarung
..:	: Kandangan	:
55: Serba Usaha	: Desa Semampir	: Sarung
56: Siman	: Desa Cerme Lor	: Sarung
57: Cahaya	: Desa Morowudi	: Sarung
58: Ikan Mas H. Nurudin	: Desa Morowudi	: Sarung
59: Soewondo	: Desa Wedani	: Sarung
60: Samudera	: Desa Iker-Iker Ge-	: Sarung
:	: ger	:
61: Bawi	: Amburan Kandangan	: Sarung
62: Bogol	: Cerme Kidul Gg. 4	: Sarung
63: H. Salam	: Desa Iker-Iker Ge-	: Sarung
:	: ger	:
64: Senan	: Ngering Sukoanyar	: Sarung
65: Moroseneng	: Desa Morowudi	: Sarung
66: H. Ali	: Desa Cerme Kidul	: Sarung
:	: Tegal Suruh	:

- 67: Leksana : Morowudi : Sarung
 68: Jufri : Dukuh Jambu Desa : Sarung
 : : Semampir :
 69: H.M.A. : Dukuh Amburan Desa: Sarung
 : : Kendengen :
 70: Peimin : Desa Sukoanyar : Sarung
 71: H. Sjamsul Arifin : Dukuh Jambu Desa : Sarung
 : : Semampir :
 72: Moch. Madlun : Desa Betiting : Sarung
 73: Kodrat : Desa Morowudi : Sarung
 74: Mulia Bakri : Desa Morowudi : Sarung
 75: Bintang Bahagia : Desa Morowudi : Sarung
 76: Jaelani/H. Jenal : Cerme Kidul : Sarung
 77: Persh. Tenun Tampuk : Desa Cerme Kidul : Sarung Kembang
 : Mas : :
 78: Persh. Tenun H. Tohir: Desa Betiting : Sarung Kembang
 79: Persh. Tenun Suwito : Desa Jambu Semampir: Sarung Kembang
 80: Persh. Tenun Slamet : Desa Pandu : Sarung Kembang
 81: Persh. Tenun Mandri : Dukuh Ngering Desa: Sarung Corak
 : : Sukoanyar :
 82: Tiga Saudara : Desa Klampok Kec. : Sarung
 : : Benjeng :
 83: Panah Nas : Jl. KHA. Selim 35 : Sarung
 84: Ahmed Selim : Jl. Malik Ibrahim 22: Sarung
 85: Irama Bakti : Jl. KH. Zubair 36,: Sarung
 : : Desa Pulopancikan :

- 86: Umer Aljupri : Jl. Malik Ibrahim : Sarung
: : 21, Telp. 69 :
87: CV. Tujuh Saudara : Jl. Malik Ibrahim : Sarung
: : III/4, Telp. 377 :
88: Alwi Husin Syab/A.S.H: Jl. HA. Salim 29 : Sarung
89: Sejahtera : 1). Pulopanciken XII/ : Sarung
: : 326.
: : 2). Gapuro Sukolilo, :
: : Jl. KH. Zubeir 113 :
90: Achmad Aidid : 1). Gapuro Sukolilo : Sarung
: : III/4A
: : 2). Jl. Malik Ibrahim :
: : 4A, Gang II
91: Nofal Behasuen : Gapuro sukolilo : Sarung
: : Gg. 6/64 :
92: Bintang Mas : Jl. KH. Wahid Ha- : Sarung
: : sjim 7 :
93: Syich Moch. Alchatib : Gapuro Sukolilo IV/ : Sarung
: : 3, Jl. Malik Ibrahim :
: : IV/3 :
94: BHS. ABD. Rauf Baha- : 1). Pulopanciken 20/331 : Sarung
: : 2). Jl. KHA. Salim 52 :
: : (Jl. KH. Zubeir 70) :
: :
95: Sinar Baru : Jl. KH. A. Salim 37 : Sarung
96: Menara Dunia : Jl. Malik Ibrahim 23 : Sarung
: : 25 :
97: Saringan Mes/Abdullah : Gapuro Sukolilo X/8 : Sarung
: :
: Bezuber :
: : Jl. KH. Zubeir 18 : Sarung
98: Cap Dayung : :
: : Jl. Malik Ibrahim : Sarung
99: Ibrahim Maurapi : :
: : II A/65 :
: :

Sumber: Usman, Sunyoto dkk. “Dampak Industri Terhadap Aspek Sosio-kultural Masyarakat Sekitarnya: Laporan Penelitian di Daerah Gresik, Jawa Timur” (Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Studi Kebudayaan UGM, 1981), hlm. 65-71

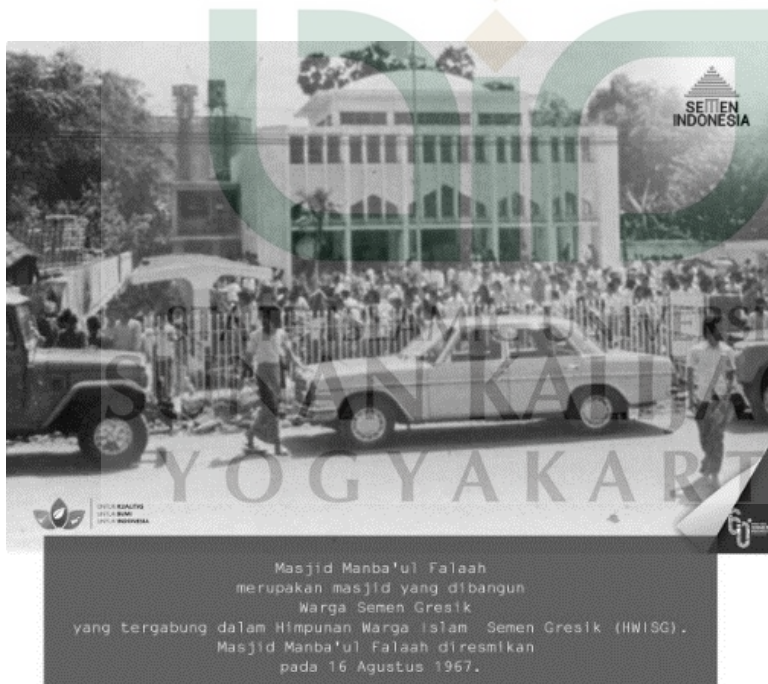


Lampiran III

Dokumentasi Foto Semen Gresik



Potret upacara peresmian PT Semen Gresik yang dipimpin oleh Presiden Soekarno. Sumber :<https://twitter.com/semenku/>, Semen Gresik (official akun twitter) Diakses pada tanggal 8 Agustus 2017.



Masjid Manba'ul Falaah merupakan masjid yang dibangun warga Semen Gresik yang tergabung dalam Himpunan Warga Islam Semen Gresik (HWISG). Masjid ini diresmikan pada 16 Agustus 1967. Sumber :<https://twitter.com/semenku/>, Semen Gresik (official akun twitter) Diakses pada tanggal 8 Agustus 2017.

Lampiran IV

Dokumentasi Foto Petrokimia Gresik



Di awal pendiriannya, pabrik Petrokimia Gresik (PG) digagas oleh Presiden Republik Indonesia pertama Ir. Soekarno.

Namun di akhir penyelesaian pabrik, tampuk kepemimpinan telah berpindah ke Presiden Soeharto. Sehingga pada akhirnya pada 10 Juli 1972, secara langsung Presiden Soeharto meresmikan pabrik PG.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



petrokimiagresik_official Foto tampak atas Masjid Nurul Jannah Petrokimia Gresik, masjid ini terletak di Jl.Ahmad Yani, Gresik. Posisinya berdekatan dengan kantor pusat Petrokimia Gresik.



Foto Lahan (area) Petrokimia Gresik beserta fasilitas umum di dalamnya seperti, Pelabuhan Petrokimia, GOR Tridharma, Masjid, Kawasan Industri Gresik (KIG) dan lain-lain. Sumber: https://www.instagram.com/petrokimiagresik_official/, Petrokimia Gresik (official akun instagram), diakses pada 2 Februari 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mohammad Ainur Ridlo
 Tempat/tgl. Lahir : Gresik, 28 Januari 1995
 Nama Ayah : Husaini
 Nama Ibu : Siti Halimah
 Asal Sekolah : MA. Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik
 Alamat Kos : Jl. Pengok Kidul, Danukusuman, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jl. Gajah Mada RT. 07/ RW. 03, Karangrejo Kec.
 Manyar Kab. Gresik Jawa Timur
 E-mail : ridho.odirproject@gmail.com
 No. HP : 081331736786

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK tahun lulus: 2001
 - b. SD/MI tahun lulus: 2007
 - c. SMP/MTs tahun lulus: 2010
 - d. SMA/MA tahun lulus: 2013
2. Pendidikan no-formal di Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik Jawa Timur Indonesia.

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua MPK (Majelis Perwakilan Kelas) MA. Assa'adah periode 2012-2013.
2. Majelis Dzikir Hub an-Nabi (Madihuna) Bungah Gresik
3. Menkominfo Ikatan Keluarga Besar Alumni YPPQ (IKBAL JOGJA)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA